

TINGKAT KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN PJOK SECARA DARING KELAS VIII SMP 3 NGRAMBE KABUPATEN NGAWI

Chavid Fajar Setiawan*, Bernard Djawa

S1-Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga

Universitas Negeri Surabaya

*chavid.17060464100@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengaji tentang seberapa besar tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK secara daring di kelas VIII Sekolah Menengah Peratama Negeri 3 Ngrambe, Kab Ngawi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian survei. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII yang berjumlah 134 peserta didik dan sampel pada penelitian adalah 78 siswa yang diambil dengan teknik *quota random sampling*. Instrumen yang digunakan di penelitian adalah angket keterlaksanaan pembelajaran PJOK secara daring menggunakan skala *likert* (1-4) dengan tiga indikator yaitu kualitas layanan, kualitas informasi, kualitas sistem yang kemudian disebarkan kepada peserta didik melalui *google form*. Sebanyak 25 item dinyatakan valid dengan nilai *r*-hitung sebesar 0,269-0,637, *r* tabel sebesar 0,220. Hasil koefisien reliabilitas $\alpha = 0,604$ dinyatakan reliabel. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, kemudian data diolah untuk mendapatkan rata-rata tingkat keterlaksanaan pembelajaran secara daring. Hasil deskripsi perhitungan rata-rata keterlaksanaan pembelajaran PJOK secara daring menunjukkan sebesar 71,85, standar deviasi sebesar 6,41, nilai terendah sebesar 62 dan nilai tertinggi sebesar 84. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata faktor kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan pada tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK secara daring di kelas VIII SMP Negeri 3 Ngrambe, Kab Ngawi mempunyai tingkat kategori sedang, karena hambatan jaringan internet di beberapa tempat tinggal peserta didik.

Kata Kunci: pembelajaran daring PJOK, tingkat keterlaksanaan

Abstract

This study examines the level of implementation of online PJOK learning in class VIII of the State Primary School 3 Ngrambe, Ngawi Regency. This research is a quantitative research with a survey research design. The population of this study was all students of class VIII, totaling 134 students and the sample in this study was 78 students who were taken by quota random sampling technique. The instrument used in this research is an online questionnaire on the implementation of PJOK learning using a Likert scale (1-4) with three indicators, namely service quality, information quality, system quality which is then distributed to students via google form. A total of 25 items were declared valid with an *r*-count value of 0.269-0.637, *r* table of 0.220. The results of the reliability coefficient = 0.604 are declared reliable. The data analysis technique used is descriptive statistics, then the data is processed to get the average level of implementation of online learning. The results of the description of the calculation of the average implementation of PJOK learning online show 71.85, the standard deviation is 6.41, the lowest value is 62 and the highest value is 84. From the data above, it can be concluded that the average system quality, information quality and service quality at the level of implementation of online PJOK learning in class VIII SMP Negeri 3 Ngrambe, Ngawi Regency has a medium category level, due to internet network barriers in several student residences.

Keywords: PE online learning, implementation level

PENDAHULUAN

Menganut pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 perihal sistem Pendidikan Nasional yakni upaya sadar dan terprogram guna menciptakan lingkungan pembelajar dan tahapan pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengasah kemampuan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kontrol diri, kepribadian, cendekia, akhlak terpuji, serta kompetensi yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan tanah air. Untuk dapat mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan merupakan bagian pokok dari kemakmuran bangsa. Bangsa yang baik dapat ditinjau dari tingkat pendidikan suatu bangsa. Sedangkan olahraga berperan sebagai ujung tombak revolusi mental, Maka dari itu (Syahril, 2014:1) pendidikan jasmani menjadi bagian penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa.

Dengan memprioritaskan keseluruhan bidang pendidikan, menurut Pendapat Kristiyandaru (2010:33), pendidikan jasmani adalah salah satu proses pendidikan peserta didik secara sadar melalui program aktivitas jasmani untuk mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan jasmani, pertumbuhan, intelektual, sosial, dan emosional yang seimbang. Pendekatan yang di berikan pada saat proses belajar mengajar meliputi berbagai hal, terutama pada kecukupan gerak peserta didik melalui tugas gerak yang menyenangkan dan mengandung pencapaian pembelajaran.

Menurut Purwanto dkk (2020:1) sektor pendidikan juga mengalami perubahan dalam sistem maupun pelaksanaan pembelajaran yang disebabkan oleh wabah penyakit yang disebabkan oleh virus *Covid 19*. Menurut Wang (2020) Virus ini merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh Sindrom (SARS- CoV-2). Menyerang sistem pernapasan pada manusia hingga menyebabkan sesak napas hingga kematian. Lalu menimbulkan dampak pada segala tatanan dunia.

Untuk menghentikan rantai penularan virus *covid 19*, *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan kegiatan tatap muka ditiadakan. Hal tersebut menjadikan beberapa Negara untuk mengambil keputusan pembelajaran dilakukan dengan cara jarak jauh atau secara daring, serta kegiatan kegiatan yang berpotensi menyebabkan kerumuman massa dalam jumlah banyak. Surat edaran Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Dirketorat Pendidikan Tinggi No.1 Tahun 2020 tentang pencegahan penularan *covid 19* di dalam pendidikan. Intruksi yang diberikan kepada peserta didik dan tenaga pendidik untuk melakukan pembelajaran secara daring dari rumah masing-masing.

Keterlaksanaan berasal dari kata dasar laksana, kata terlaksana sendiri dapat diartikan benda yang dipegang

dan menjadi tanda khusus suatu area (Depdiknas, 2005: 627). dikatakan bahwa kata keterlaksanaan lebih mengarah kepada proses, bukan hasil. Menurut Nasution (2000) yang dikutip sugihartono (2007:80) pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar, lingkungan dalam pengertian ini tidak hanya ruang belajar, tetapi juga meliputi guru, media, perpustakaan, labolatorium, dan sebagainya yang relvan dengan kegiatan siswa.

Pembelajaran daring (dalam jaringnig) adalah pembelajaran yang dilakukan secara virtual menggunakan media alat teknologi seperti *handphone*, laptop ataupun *computer* melalui jaringan internet, (Isman, 2018:586-588). Sejak pandemi semua menjalankan pembelajaran secara daring, di daerah terpencil di daerah perkotaan didaerah pesisir semua sepakat untuk mematuhi keputusan yang diberikan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan mencegah penularan. Tidak ada tatap muka, dan tidak ada titik kumpul, pembelajaran di rumah masing-masing menggunakan alat komunikasi yang memadai lalu menggunakan media platform yang diputuskan oleh guru mata pelajaran.

Pembelajaran secara daring memiliki segi positif dan negatif. Positif mencegah penularan pada masa pandemi *covid 19*, kemudian juga berdampak pada pemahaman guru terhadap karakteristik siswa dan masalah yang berada dalam setiap kelas, melihat dari setiap kelas memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Menurut Muhammad Heryan (2020) adapun dampak negatif berkembangnya teknologi yang tidak menutup kemungkinan adanya celah pada sistem aplikasi karena mengakibatkan kejahatan-kejahatan dan penipuan, kegiatan belajar mengajar yang kurang efektif dikarenakan kurangnya tatap muka menjadi kurangnya penjelasan dari pengajar, dan tugas yang semakin menumpuk. setiap mata pelajaran memiliki target pembelajaran dan syarat keterlaksanaan pada saat pembelajaran. Banyak hal yang berpengaruh terhadap keterlaksanaan pembelajaran PJOK antara lain sarana, prasarana dan media pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran.

Pembelajaran juga berhubungan dengan proses interaksi yang melibatkan pendidik dan peserta didik. pembelajaran dilakukan secara tahapan demi tahapan guna mengasah potensi kemampuan yang dimiliki peserta didik mendapatkan pengetahuan dan sosial. Sudirman (2004:45) Untuk dapat tingkat keterlaksanaan pembelajaran yang maksimal guru dituntut untuk kreatif dan berinovasi untuk memberi stimulus atau rangsangan kepada peserta didik dan memberi tahu tujuan pembelajaran serta motivasi dalam pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran secara daring keterlaksanaan dapat dilihat dari aktivitas siswa merespon pembelajaran.

Perlu dibangun hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan bersama. Media pembelajaran juga dibutuhkan untuk membantu pencapaian semua aspek perkembangan pada diri siswa (Rohmawati, 2015:15-32). Di masa pandemi Covid-19 ini siswa hampir melakukan semua kegiatan sekolah di rumah, melakukan pembelajaran PJOK secara daring yang memerlukan sinyal atau jaringan yang kuat seperti di kota. Jadi, penting sekali memperhatikan kualitas sistem, layanan, dan informasi guna mencapai keterlaksanaan Pembelajaran PJOK.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut diperoleh tujuan dari penelitian untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK secara daring kelas 8 SMP Negeri 3 Ngrambe, Kab. Ngawi.

METODE

Dalam penelitian tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK secara daring studi pada Kelas VIII SMP Negeri 3 Ngrambe ini menggunakan penelitian Deskriptif, dengan pendekatan Kuantitatif non eksperimen. Maksam (2012:83-85) Dengan metode survei untuk mengambil data inti dari suatu populasi dengan memberikan angket kuisioner. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Ngrambe yang mengikuti pembelajaran PJOK pada semester genap yang terdiri dari 5 Kelas dengan jumlah 134 siswa. Teknik yang akan digunakan penelitian pada pengambilan sampel ini adalah *Quota Random Sampling*. Menurut Maksam (2012:66) Pemilihan acak dari segmen kecil anggota dari keseluruhan populasi. Target sampel yang akan diambil sebanyak 74 (sumber) sehingga setiap kelas memiliki kuota sebanyak 20 peserta didik. Pemilihan 20 peserta didik tersebut dilakukan secara acak. Akan tetapi, pada kenyataannya jumlah peserta didik yang mengisi sebanyak 78 siswa dalam 4 kelas sampel dalam penelitian ini siswa yang dipilih secara keseluruhan. Hal tersebut masih sesuai dengan target minimal sampel (Higgins, Kotrlík, & Bartlett, 2001).

Alternatif Alat ukur yang digunakan pada variable keterlaksanaan pembelajaran PJOK secara daring adalah kuisioner dengan skala *Linkert* yang memiliki bobot skor 1-4

Tabel 1. Skala Penskoran Jawaban Instrument

Pernyataan	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-Kadang	2
Tidak Pernah	1

Sumber: Maksam (2012)

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor Soal
Pembelajaran Daring, Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK .	Kualitas Sistem (<i>System Quality</i>)	Sarana dan Prasarana Pembelajaran	1,2,3,4
		Media Pembelajaran	5,6
	Kualitas Informasi (<i>Information Quality</i>)	Pendahuluan pembelajaran	7,8,9,10,11
		Inti pembelajaran	12,13,14,15,16
		Akhir pembelajaran	17,18,19,20
	Kualitas Layanan (<i>Service Quality</i>)	Aspek penilaian	21,22
		Layanan Pembelajaran	23,24,25
Jumlah			25

Sumber: (Hendriyana,2011), (DeLone, & McLean. 2004)

Instrumen dapat dinilai baik jika instrument tersebut valid. Menurut Anas Sudjiono (2006:93) kata valid bermakna sebagai shahih. Menurut Safari (2003:7) Shahih atau valid bermakna bahwa setiap instrument hanya mengukur satu dimensi/aspek. Data hasil uji coba penelitian akan diproses pada tahap analisis data sekaligus uji validitas tiap soal angket penelitian menggunakan bantuan *Software Ms. Excel for Windows*. Analisis validitas tiap soal dalam instrument penelitian tersebut jika dihitung manual dengan menggunakan rumus *Product Momen* (Suharsimi, 2009:72). Instrumen dinilai valid apabila $r_{hit} > r_{tabel}$ (*product moment*) taraf sig 5% atau 0,05 dengan $N = 78$ (jumlah responden) yaitu 0,220. Jadi dapat diketahui bahwa instrumen dinyatakan valid apabila $r_{hit} > r_{tabel}$ (0,220). Hasil dalam uji coba angket kuisioner sebanyak 25 pernyataan yang valid.

Suatu instrument penelitian dikatakan dan dinilai baik jika instrument tersebut juga bersifat reliabilitas yang artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan (Arikunto, 2006). Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan *Ms. Excel for Windows* diperoleh koefisien keandalan (r_{tt}) sebesar 0,604. Hasil tes dinyatakan memiliki reliabilitas atau taraf kepercayaan yang tinggi apabila memberikan hasil yang relatif sama bila digunakan pada penelitian selanjutnya (Suharsimi, 2009:86).

Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan adalah analisis data penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang dianalisis disini adalah jawaban dari angket kuisioner. Lalu Untuk diolah dari presentase dikonversikan dalam penelitian yang bersifat deskripsi (Kuantitatif) Anas Sudjiono (2005; 329) disesuaikan dengan kajian mengenai tingkat Keterlaksanaan

Pembelajaran, untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) adapun Penggolongannya sebagai berikut.

Tabel 3. Penilaian Acuan Norma

Formula	Kategori
$X > M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Rendah
$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

Sumber: Sudjiono (2005)

Keterangan:

M = Mean (Rerata)
SD = Standar Deviasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan penelitian di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Ngrambe, Kabupaten Ngawi, pada tanggal 27 April 2021 pada pukul 09.00-23.58 WIB. Subjek dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Ngrambe, Kabupaten Ngawi. data yang diambil merupakan angket kuisioner melalui *Googleform*.

Untuk mengukur Seberapa besar tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK secara daring di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Ngrambe, Kabupaten Ngawi. Data untuk mengidentifikasi menggunakan angket yang terdiri dari 25 pertanyaan yang terbagi dalam 3 faktor, yaitu; (1) Kualitas Sistem, (2) Kualitas Informasi, (3) Kualitas Layanan.

Kemudian setelah data hasil penelitian terkumpul dilakukan analisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase menggunakan bantuan computer program *Microsoft Excel 2013 for Windows*. Dari analisis data tingkat Keterlaksanaan pembelajaran PJOK secara *Daring* di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Ngrambe, Kabupaten Ngawi diperoleh skor terendah (*minimum*) 62, Skor tertinggi (*maximum*) 84, rata-rata (*mean*) 71,85, simpangan baku (*std. Deviation*) 6,41. Hasil Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Deskripsi Statistik Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK secara Daring

Angket Pembelajaran Daring	
N	78
Mean	71,85
St. Deviasi	6,41
Minimum	62
Maksimum	84

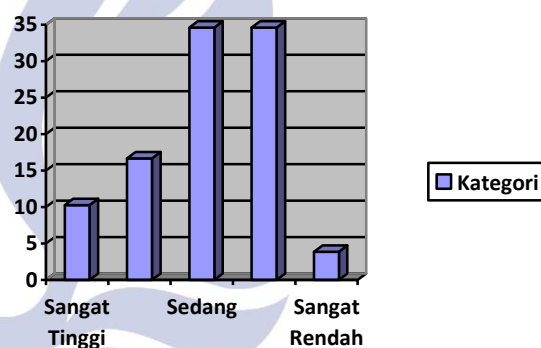
Jika dijabarkan kedalam bentuk Tabel distribusi frekuensi, maka data tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK di

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Ngrambe, Kabupaten Ngawi adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Distribusi Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X > 81.57$	Sangat Tinggi	8	10,25%
$75.16 < X \leq 81.57$	Tinggi	13	16,67%
$68.75 < X \leq 75.16$	Sedang	27	34,62%
$62.34 < X \leq 68.75$	Rendah	27	34,62%
$X \leq (62.34)$	Sangat Rendah	3	3,84%
Jumlah		78	100%

Apabila disajikan adalah bentuk histogram, maka data tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Ngrambe Adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Distribusi Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK secara Daring

Berdasarkan Tabel dan grafik yang diuraikan diatas menunjukan bahwa tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK secara daring Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Ngrambe yang berada pada kategori sangat rendah sebesar 3,84%, Kategori rendah sebesar 34,62%, Kategori sedang sebesar 34,62%, Kategori tinggi sebesar 16,67%, Kategori sangat tinggi sebesar 10,25%.

Jika diperhatikan dengan menggunakan Tabel Acuan Norma Berdasarkan nilai rata-rata 71,85, Tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK secara daring Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Ngrambe tergolong kedalam kategori sedang.

Tabel 6. Penilaian Acuan Norma

Interval	Kategori
$X > 81.57$	Sangat Tinggi
$75.16 < X < 81.57$	Tinggi
$68.75 < X < 75.16$	Sedang
$62.34 < X < 68.75$	Rendah
$X < (62.34)$	Sangat Rendah

Rincian mengenai Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Ngrambe berdasarkan faktor; (1) Kualitas Sistem, (2) Kualitas Informasi, dan (3) Kualitas Layanan adalah sebagai berikut:

Faktor Kualitas Sistem

Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK secara daring di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Ngrambe Kabupaten Ngawi berdasarkan faktor kualitas sistem diperoleh nilai terendah (*minimum*) 13, skor tertinggi (*maximum*) 22, rata-rata (*mean*) 17,37, simpang baku (*std.Deviation*) 2,23. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Deskripsi statistik Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK secara daring faktor Kualitas Sistem

Statistik	
N	78
Mean	17.73
St. Deviasi	2.23
Minimum	13
Maksimum	22

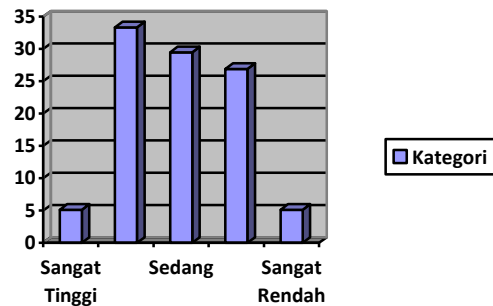
Apabila dijabarkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Ngrambe berdasarkan faktor kualitas sistem pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK secara Daring berdasarkan Faktor Kualitas Sistem Pembelajaran

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X > 21.08$	Sangat Tinggi	4	5.13%
$18.85 < X \leq 21.08$	Tinggi	26	33.33%
$16.61 < X \leq 18.85$	Sedang	23	29.49%
$14.38 < X \leq 16.61$	Rendah	21	26.92%
$X \leq (14.38)$	Sangat Rendah	4	5.13%
Jumlah		78	100%

Apabila dijabarkan dalam bentuk histogram, maka data tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK secara daring Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Ngrambe

berdasarkan faktor kualitas sistem pembelajaran adalah sebagai berikut:

**Gambar 2. Diagram Batang Hasil Penelitian Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK secara Daring Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Ngrambe berdasarkan Faktor Kualitas Sistem Pembelajaran**

Berdasarkan tabel dan grafik yang diuraikan diatas menunjukan bahwa tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK secara daring Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Ngrambe Faktor Kualitas Sistem yang berada pada kategori sangat rendah sebesar 5,13%, Kategori rendah sebesar 26,92%, Kategori sedang sebesar 29,49%, Kategori tinggi sebesar 33,33%, Kategori sangat tinggi sebesar 5,13%.

Jika diperhatikan dengan menggunakan tabel Acuan Norma Berdasarkan nilai rata-rata 17,73, Tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK secara daring Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Ngrambe faktor Kualitas Sistem tergolong kedalam kategori sedang.

Faktor Kualitas Informasi

Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK secara daring di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Ngrambe Kabupaten Ngawi berdasarkan faktor kualitas Informasi diperoleh nilai terendah (*minimum*) 33, skor tertinggi (*maximum*) 49, rata-rata (*mean*) 39,81, simpang baku (*std.deviation*) 4,1. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Deskripsi statistik Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK secara daring faktor Kualitas Informasi

Statistik	
N	78
Mean	39.81
St. Deviasi	4.1
Minimum	33
Maksimum	49

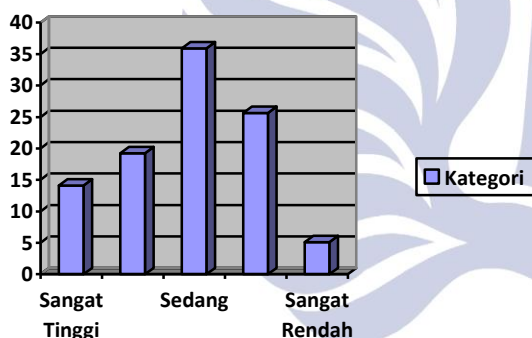
Apabila disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK secara daring Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3

Ngrambe berdasarkan faktor kualitas informasi pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Distribusi Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK secara Daring Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Ngrambe berdasarkan Faktor Kualitas Informasi Pembelajaran

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X > 45.96$	Sangat Tinggi	11	14.11%
$41.86 < X \leq 45.96$	Tinggi	15	19.23%
$37.76 < X \leq 41.86$	Sedang	28	35.89%
$33.66 < X \leq 37.76$	Rendah	20	25.64%
$X \leq (33.66)$	Sangat Rendah	4	5.13%
Jumlah		78	100%

Apabila disajikan dalam bentuk histogram, maka data tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK secara daring Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Ngrambe berdasarkan faktor kualitas informasi pembelajaran adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Hasil Penelitian Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK secara Daring Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Ngrambe berdasarkan Faktor Kualitas Informasi Pembelajaran

Berdasarkan tabel dan grafik yang diuraikan diatas menunjukkan bahwa tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK secara daring Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Ngrambe Faktor Kualitas Informasi yang berada pada kategori sangat rendah sebesar 5,13%, Kategori rendah sebesar 25,64%, Kategori sedang sebesar 35,89%, Kategori tinggi sebesar 19,23%, Kategori sangat tinggi sebesar 14,11%.

Jika diperhatikan dengan menggunakan tabel Acuan Norma Berdasarkan nilai rata-rata 39,81, Tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK secara daring Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Ngrambe faktor Kualitas Informasi tergolong kedalam kategori sedang.

Faktor Kualitas Layanan

Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK secara daring di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Ngrambe Kabupaten Ngawi berdasarkan faktor kualitas Layanan diperoleh nilai terendah (*minimum*) 9, skor tertinggi (*maximum*) 18, rata-rata (*mean*) 14,42, simpang baku (*std.Deviation*) 1,76. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Deskripsi statistik Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK secara daring faktor Kualitas Layanan

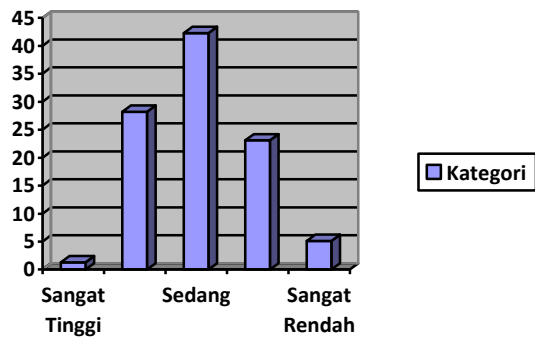
Statistik	
N	78
Mean	14.42
St. Deviasi	1.76
Minimum	11
Maksimum	18

Apabila disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK secara daring Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Ngrambe berdasarkan faktor kualitas informasi pembelajaran adalah sebagai berikut :

Tabel 12. Distribusi Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK secara Daring Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Ngrambe berdasarkan Faktor Kualitas Layanan Pembelajaran

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X > 17.06$	Sangat Tinggi	1	1.29%
$15.3 < X \leq 17.06$	Tinggi	22	28.2%
$13.54 < X \leq 15.3$	Sedang	33	42.3%
$11.78 < X \leq 13.54$	Rendah	18	23.1%
$X \leq (11.78)$	Sangat Rendah	4	5.13%
Jumlah		78	100%

Apabila disajikan dalam bentuk histogram, maka data tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK secara daring Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Ngrambe berdasarkan faktor kualitas layanan pembelajaran adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Hasil Penelitian Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK secara Daring Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Ngrambe berdasarkan Faktor Kualitas Layanan Pembelajaran

Berdasarkan tabel dan grafik yang diuraikan diatas menunjukan bahwa tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK secara daring Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Ngrambe Faktor Kualitas Informasi yang berada pada kategori sangat rendah sebesar 5,13%, Kategori rendah sebesar 23,1%, Kategori sedang sebesar 42,3%, Kategori tinggi sebesar 28,2%, Kategori sangat tinggi sebesar 1,29%.

Jika diperhatikan dengan menggunakan tabel Acuan Norma Berdasarkan nilai rata-rata 14,42, Tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK secara daring Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Ngrambe faktor Kualitas Layanan tergolong kedalam kategori sedang.

Ditetapkan pada data simpulan analisis menunjuk Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK secara Daring di SMP Negeri 3 Ngrambe, menempati kategori sangat rendah dengan persentase 3,84% Kategori rendah terbilang 34,62% kategori sedang terbilang 16,67% kategori baik, kategori sangat rendah terbilang 10,25%. deskripsi perhitungan rata-rata keterlaksanaan pembelajaran PJOK secara daring menunjukkan sebesar 71,85, standar deviasi sebesar 6,41, nilai terendah sebesar 62 dan nilai tertinggi sebesar 84, berdasarkan penelitian tersebut mengindikasikan bahwa ada beberapa peserta didik yang telah menerima kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan pembelajaran PJOK secara daring dengan baik. Jadi dampak Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, dan Kualitas Layanan berkaitan dalam pembelajaran PJOK secara *daring* di sekolah menengah pertama negeri 3 Ngrambe.

Hal itu disebabkan jaringan yang berada dikawasan lereng gunung Lawu sangat terbatas. Beberapa siswa kesulitan dalam mencari sinyal terkadang ada dan terkadang lemah. Peristiwa ini menjadi evaluasi bagi kemendikbud dalam penerapan pembelajaran daring Ketika pembelajaran dimulai dan saat guru menjelaskan atau memberi sebuah

intruksi ataupun arahan akan menjadi tidak stabil apabila sinyal jaringan yang dimiliki siswa lemah (Astuti, P., Febrian, F. 2019). Melihat tempat tinggal siswa SMP Negeri 3 Ngrambe, Kab. Ngawi berada yang mayoritas berada diperbukitan dan desa. Beberapa siswa harus berjalan kaki menaiki bukit terlebih dahulu agar dapat mendapatkan jaringan sinyal yang kuat dan stabil, beberapa lainnya ada yang keluar dari rumah mereka sehingga menjalankan pembelajaran daring pada halaman depan. Hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil informasi yang didapat oleh siswa, tugas tidak cukup karena perlu penjelasan langsung oleh guru (Garrison & Cleveland-Innes, 2005) dan (Swan, 2002) pendidikan yang interkatif yang terjadi pada suatu ruang kelas antara guru dan peserta didik dikatakan lebih baik ketimbang murid dan guru tidak bertatap muka secara langsung. Seperti jaringan yang tidak stabil menjadikan penjelasan sederhana yang disampaikan guru terputus-putus.

Hasil penelitian juga melaporkan bahwa tidak sedikit siswa yang kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan secara daring bahan ajar biasa disampaikan dalam bentuk bacaan yang tidak mudah dipahami secara menyeluruh oleh siswa (Sadikin, A., & Hakim, N., 2019) hingga kenyamanan siswa saat belajar terganggu jika sarana dan prasarana yang didapat berbeda beda.

PENUTUP

Simpulan

1. Dapat diketahui bahwasannya tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK secara daring pada massa pandemi covid-19 pada siswa kelas 8 SMP Negeri 3 Ngrambe, Kab. Ngawi tergolong dalam kriteria sedang, menginterpretasikan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 71,85.
2. Kualitas sistem, informasi dan layanan juga berpengaruh pada keterlaksanaan Pembelajaran PJOK secara daring pada massa pandemi covid-19 pada siswa kelas 8 SMP Negeri 3 Ngrambe, Kab. Ngawi.

Saran

1. Kesimpulan artikel dimanfaatkan sebagai bahan acuan informasi dan evaluasi dalam keterlaksanaan pembelajaran PJOK secara daring
2. Dari tingkatan hasil penelitian dapat berguna sebagai evaluasi guru PJOK dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK secara daring.
3. Hasil Penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai refrensi untuk pengembangan pembelajaran PJOK secara daring kedepannya

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anas, Sudjono. (2005). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: paja Grafindo Persada
- Astuti, P., & Febrian. (2019). Blended Learning Syarah: Bagaimana Penerapan dan Peresepsi Mahasiswa. *Jurnal Gantang*, 4(2), 111-119. <https://doi.org/10.31629/jg.v4i2.1560>.
- Depdiknas. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Garrison, D. R., & Cleveland-Innes, M. (2005). in *Online Learning : Interaction Is Not Enough*.
- Heryan, Muhammad. (2020). *Dampak Positif dan Dampak Negatif Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Universitas Brawijaya
- Higgins, C. C., Kotrlík, J. W., & Bartlett, J. E. (2001). *Organizational research: Determining Appropriate sample size in survey research*. *Information Technology, Learning, and Performance Journal*, Vol, 19, No. 1,
- Isman. 2018. *Pembelajaran Moda dalam Jaringan (Moda daring)*. The progressive and Fun Education Seminar. 586-588
- Kristiyandaru, Advendi. 2011. *Manajemen Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press
- Maksum, A. (2012). *Metodologi penelitian dalam olahraga*. Surabaya. Unesa University Press
- Purwanto dkk. 2020. Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology, and Counseling*. Volume 2 No.1.
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. 9(1): 15-32.
- Sadikin, A., & Hakim, N. (2019). Pengembangan Media E-Learning Interaktif Dalam Menyongsong Revolusi Industri 4.0 Pada Materi Ekosistem Untuk Siswa SMA. *BIODIK*, 5(2), 131-138.
- Safari. (2003). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sudjono, Anas. (2006). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjono, Anas. (2006). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugihartono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Swan, K. (2002). *The importance of interaction. Education, Communication & Information. Building Learning Communities in Online Courses*
- Syahril. 2014. *Evaluasi Model Cipp Pada Implementasi Ktsp Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. *Jurnal Sport Pedagogy*. Volume 4 Nomor 1.
- Wang, Z., Qiang, W., Ke, H, 2020. *Ahandbook of 2019-nCoV Penumonia Control and Prevention*. China: Hubei Science and Technology Press